

Literature Review*)

**Perkembangan Uang sebagai Alat Pembayaran dan Peran Bank
Berdasarkan Regulasi di Indonesia: Tinjauan Pustaka**

*Development of Money as a Payment Instrument and the Role of Banks
Based on Regulations in Indonesia: A Literature Review*

Leli Nurlaeli

Universitas Indonesia Maju, Program Studi Sarjana Farmasi, Indonesia

Email correspondent: lelinurlaeli168@gmail.com

Abstract

Introduction: The development of money as a payment instrument and the role of banks are crucial aspects in Indonesia's economic system. Money has replaced the barter system and serves as a medium of exchange and payment. Banks, especially commercial banks, form the core of the financial system, providing various services and acting as intermediaries for funds.

Methods: This study adopts a literature review method, a theoretical approach that references relevant sources related to values, culture, and norms within the studied society. The method does not involve field data collection but rather analyzes scholarly literature such as books, journals, and other documents. The keywords "sejarah uang di dunia" dan "fungsi bank di Indonesia" were used to search for sources on Google Scholar, serving as references for defining money and banks.

Results: The history of money shows its evolution from commodity money to paper and digital money. Money functions as a medium of exchange in the economy, facilitating the exchange of goods and services. Commercial banks play a complex role, including creating digital money and acting as financial intermediaries for society. Commercial banks have the primary functions of collecting and channeling public funds, providing various facilities and services to the public. They also play a role in facilitating international transactions and safeguarding valuable items. The future of money and banks will face challenges in technology, financial security, regulations, as well as opportunities for financial inclusion and innovation. Banks need to innovate, improve services, and maintain integrity to create an inclusive, secure, and sustainable future.

Conclusion: The development and evolution of money as a payment instrument and the role of banks in Indonesia have been significant. Commercial banks have complex functions within the financial system and society. The future of money and banks requires adjustments to address existing challenges and opportunities, aiming for a better future.

Keywords: bank, money, payment instrument

Artikel

Disubmit (Received) : 16 Desember 2023

Diterima (Accepted) : 18 Januari 2024

Diterbitkan (Published) : 23 Januari 2024

Copyright: © 2024 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Perkembangan uang sebagai alat pembayaran dan peran bank di dalamnya merupakan aspek penting dalam sistem ekonomi Indonesia. Uang telah menjadi instrumen utama dalam kegiatan ekonomi, berfungsi sebagai alat tukar dan alat bayar yang vital untuk memperoleh barang, jasa, dan kebutuhan hidup lainnya. Awalnya, sistem barter digunakan untuk pertukaran barang, namun perlahan menghilang seiring dengan hadirnya uang sebagai inovasi modern pengganti sistem barter. Meskipun demikian, pertukaran barter masih dilihat sebagai alternatif perdagangan antar negara.¹

Salah satu kesalahan besar ekonomi konvensional adalah menjadikan uang sebagai komoditas, yang mengakibatkan uang lebih banyak diperdagangkan daripada digunakan sebagai alat tukar dalam perdagangan. Hal ini terutama terjadi karena lembaga perbankan konvensional menggunakan bunga sebagai instrumen dalam pemberian kredit, menciptakan lahan spekulasi yang berakibat pada krisis ekonomi yang sering terjadi.¹

Dalam setiap sistem perekonomian, fungsi utama uang adalah sebagai alat tukar, namun uang juga memiliki fungsi lain seperti pengukur nilai, penyimpanan nilai, dan pengukur pembayaran tangguh. Dalam Islam, uang hanya berfungsi sebagai alat tukar, mengalir dalam perekonomian sebagai *low concept*. Di sistem perekonomian kapitalis, uang dilihat tidak hanya sebagai alat tukar sah (*legal tender*) tetapi juga sebagai komoditas yang dapat diperjual belikan dengan kelebihan baik *on the spot* maupun secara tangguh. Dalam pembahasan selanjutnya, akan dijelaskan lebih detail tentang perkembangan dan pemikiran uang dari masa ke masa.¹

Keberadaan bank dalam masyarakat memiliki peran penting karena lembaga perbankan, terutama bank umum, merupakan inti dari sistem keuangan setiap negara. Bank berfungsi sebagai tempat penyimpanan dana bagi perusahaan, lembaga pemerintah, swasta, dan perorangan melalui kegiatan perkreditan serta menyediakan berbagai jasa yang diperlukan. Bank juga berperan dalam pembiayaan dan mekanisme sistem pembayaran untuk seluruh sektor perekonomian.²

Sebagai lembaga keuangan, bank menjadi perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana, sehingga berfungsi sebagai perantara keuangan masyarakat (*financial intermediary*). Bank di Indonesia memiliki misi dan fungsi khusus, termasuk sebagai agen pembangunan yang mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dengan meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional, serta meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.²

Metode

Penelitian ini mengadopsi metode studi kepustakaan, yakni pendekatan teoritis dengan merujuk pada sumber referensi terkait nilai-nilai, budaya, dan norma di masyarakat yang diteliti. Metode ini tidak melibatkan pengumpulan data dari lapangan, melainkan menganalisis berbagai literatur ilmiah seperti buku, jurnal, dan dokumen lainnya.³ Untuk mencari sumber, menggunakan kata kunci "sejarah uang di dunia" dan "fungsi bank di Indonesia" pada Google Scholar. Hasil penelusuran tersebut menjadi referensi untuk mendefinisikan uang dan bank.

Hasil dan Pembahasan

Sejarah Perkembangan Uang

Sejak masa awal sejarah manusia, kehidupan ditandai dengan upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan mereka, memanfaatkan nikmat-nikmat yang diberikan oleh Tuhan, dan saling berinteraksi dalam tukar-menukar barang dan jasa. Seiring populasi manusia yang semakin bertambah, kebutuhan yang beragam memunculkan ketergantungan antarindividu, mendorong terbentuknya spesialisasi dan pembagian kerja. Dalam perkembangannya, manusia mulai melakukan pertukaran dengan sistem barter, yakni pertukaran langsung antar barang dan jasa tanpa menggunakan uang.¹ Meskipun pada awalnya sistem barter terlihat sederhana, namun seiring berjalannya waktu dan perkembangan masyarakat, sistem ini menjadi sulit diterapkan karena adanya beberapa kekurangan. Beberapa kekurangan tersebut antara lain adalah kesulitan mencocokkan kebutuhan antara pihak-pihak yang

melakukan transaksi, perbedaan ukuran barang dan jasa yang sulit dibagi-bagi, serta kesulitan dalam mengukur standar harga untuk seluruh barang dan jasa.¹

Pentingnya peran uang menjadi salah satu pilar utama dalam sistem ekonomi. Uang mempermudah proses pertukaran komoditas dan jasa di dalam masyarakat. Dalam proses produksi dan distribusi, uang menjadi perantara yang digunakan. Dalam berbagai bentuk proses produksi modern yang berskala besar, setiap individu dari berbagai lapisan masyarakat memfokuskan diri dalam memproduksi komoditas tertentu dan mendapatkan imbalan berupa uang dari hasil produksi yang kemudian ia tukarkan untuk memperoleh barang atau jasa lain yang dibutuhkan. Oleh karena itu, sistem ekonomi modern dengan melibatkan banyak pihak tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa penggunaan uang.¹ Penemuan uang merupakan salah satu kemajuan besar yang berhasil dicapai oleh manusia. Dengan mengamati kekurangan-kekurangan dalam sistem barter, manusia mulai mengenali pentingnya kehadiran uang sebagai media pertukaran yang efisien dan efektif. Dengan menggunakan uang, berbagai kesulitan dalam sistem barter dapat diatasi, sehingga aktivitas ekonomi dapat berjalan dengan lebih lancar.¹

Dalam perjalanan sejarah, uang mengalami evolusi dan berbagai bentuknya muncul, seperti uang barang, uang kertas, dan uang giral atau uang kredit. Setiap bentuk uang memiliki peran dan fungsi yang berbeda dalam sistem ekonomi. Uang barang terdiri dari barang-barang berharga, seperti logam mulia atau komoditas lainnya, yang digunakan sebagai alat tukar. Uang kertas merupakan bentuk uang yang lebih praktis dan mudah dibawa, yang nilainya dijamin oleh pihak yang berwenang. Sementara uang giral atau uang kredit berfungsi sebagai catatan dalam sistem perbankan modern yang memfasilitasi transaksi tanpa perlu menggunakan uang fisik.¹ Pentingnya uang dalam mendorong aktivitas ekonomi membuat manusia terus mengembangkan sistem perbankan dan keuangan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Uang juga mempengaruhi dinamika pasar dan harga, serta menjadi sarana untuk menyimpan nilai dan kekayaan. Dalam sistem ekonomi yang kompleks seperti saat ini, uang menjadi elemen penting yang tidak bisa diabaikan.¹ Penemuan uang merupakan salah satu tonggak besar dalam perjalanan peradaban manusia. Dari sistem barter yang sederhana hingga perkembangan sistem ekonomi modern yang melibatkan berbagai bentuk uang, sejarah uang mencerminkan evolusi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki.¹

Tabel 1. Ringkasan Sejarah Uang di Dunia

Jenis Uang	Deskripsi	Keuntungan	Kelemahan
Uang Barang	Memiliki nilai komoditas atau dapat diperjualbelikan sebagai barang selain sebagai uang. Bergantung pada tiga kondisi utama: kelangkaan, daya tahan, dan nilai tinggi.	Nilai yang lebih tinggi dan dapat diterima secara umum. Memudahkan dalam pertukaran.	Tidak memiliki pecahan, sulit disimpan, dan sulit diangkut.
Uang Kartal	Uang kertas didukung oleh kepemilikan atas emas dan perak. Memudahkan dalam transaksi karena didukung oleh kepemilikan logam mulia.	Biaya pembuatan rendah, pengiriman mudah, dan penambahan/pengurangan nilai.	Rentan terhadap kerusakan karena terbuat dari kertas dan sulit dibawa dalam jumlah besar.
Uang Giral	Uang yang dikeluarkan oleh bank melalui cek dan alat pembayaran giro lainnya. Dapat diambil dan dipindahkan oleh nasabah untuk melakukan pembayaran.	Dilacak kembali jika hilang, dapat dipindahkan dengan cepat, biaya rendah.	Membuka peluang terjadinya uang beredar yang lebih besar daripada transaksi riil.

Jenis Uang yang Berlaku di Dunia

Perjalanan sejarah uang mengalami perkembangan dan evolusi yang menarik. Dari awalnya hanya pertukaran barang dan jasa melalui sistem barter, kemudian muncul uang barang, uang kertas, dan uang giral sebagai bentuk-bentuk yang berbeda dari alat tukar.^{1,4}

Uang Barang

Uang barang merupakan bentuk uang yang memiliki nilai komoditas atau dapat diperjualbelikan sebagai barang selain sebagai uang. Namun, tidak semua barang dapat menjadi uang. Untuk menjadi uang, sebuah barang harus memenuhi tiga kondisi utama, yaitu kelangkaan, daya tahan, dan nilai tinggi. Dalam sejarah, awalnya uang barang digunakan dari barang-barang yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti garam. Namun, uang barang ini memiliki beberapa kelemahan, seperti tidak memiliki pecahan, sulit disimpan, dan sulit diangkut. Akhirnya, pilihan jatuh pada logam-logam mulia, seperti emas dan perak, karena memiliki nilai yang lebih tinggi, langka, dan dapat diterima secara umum sebagai alat tukar. Logam mulia ini dapat dipecah menjadi bagian-bagian kecil, sehingga memudahkan dalam pertukaran.^{1,4}

Uang Kartal

Kemudian, uang kertas muncul sebagai bentuk uang yang didukung oleh kepemilikan atas emas dan perak. Pandai emas dan bank mengeluarkan uang kertas dengan nilai yang besar dari emas dan perak yang mereka miliki. Masyarakat umum menerima uang kertas ini sebagai alat tukar karena didukung oleh kepemilikan logam mulia. Penggunaan uang kertas memiliki beberapa keuntungan, seperti biaya pembuatan yang rendah, pengiriman yang mudah, serta kemudahan dalam penambahan dan pengurangan nilai. Namun, kekurangan uang kertas adalah rentan terhadap kerusakan karena terbuat dari kertas dan sulit dibawa dalam jumlah besar.^{1,4}

Uang Giral

Selanjutnya, uang giral merupakan uang yang dikeluarkan oleh bank-bank komersial melalui cek dan alat pembayaran giro lainnya. Uang giral merupakan simpanan nasabah di bank yang dapat diambil dan dipindahkan kepada orang lain untuk melakukan pembayaran. Cek dan giro yang dikeluarkan oleh bank dapat digunakan sebagai alat pembayaran barang, jasa, dan utang. Kelebihan uang giral antara lain dapat dilacak kembali jika hilang, dapat dipindahkan dengan cepat dan biaya rendah, serta tidak perlu uang kembali karena cek dapat ditulis sesuai dengan nilai transaksi. Namun, di balik kelebihannya, uang giral juga menyimpan bahaya besar. Dengan penambahan instrumen bunga bank, uang giral membuka peluang terjadinya uang beredar yang lebih besar daripada transaksi riil, yang bisa menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang semu.^{1,4} Dalam sejarah perjalanan uang, ketiga bentuk uang ini memiliki peran dan fungsi yang berbeda dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Uang menjadi alat yang efisien dan efektif dalam memfasilitasi pertukaran komoditas dan jasa. Dengan uang, berbagai kesulitan dalam sistem barter dapat diatasi, sehingga aktivitas ekonomi dapat berjalan lebih lancar dan efisien.

Tabel 2. Jenis-Jenis Uang

Perkembangan Uang	Deskripsi
Sistem Barter	Manusia awalnya melakukan pertukaran barang dan jasa tanpa menggunakan uang, namun sistem ini sulit diterapkan karena kesulitan mencocokkan kebutuhan, perbedaan ukuran barang, dan kesulitan mengukur harga.
Peran Penting Uang	Uang menjadi pilar utama dalam sistem ekonomi karena mempermudah pertukaran komoditas dan jasa di dalam masyarakat. Sistem ekonomi modern tidak bisa berfungsi tanpa penggunaan uang.
Penemuan Uang	Penemuan uang sebagai media pertukaran yang efisien dan efektif berhasil mengatasi kesulitan dalam sistem barter, sehingga aktivitas ekonomi dapat berjalan lebih lancar.
Evolusi Uang	Uang mengalami evolusi dengan munculnya berbagai bentuk, seperti uang barang (logam mulia), uang kertas (dijamin nilai oleh pihak berwenang), dan uang giral (catatan dalam sistem perbankan).
Pentingnya Uang	Uang penting dalam mendorong aktivitas ekonomi, mengembangkan sistem perbankan, mempengaruhi dinamika pasar dan harga, serta menjadi sarana untuk menyimpan nilai dan kekayaan.

Fungsi Bank di Indonesia

Fungsi utama bank diatur dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, yang menyatakan bahwa fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Bank memiliki peran penting dalam menerima kredit, menyalurkan kredit, melakukan pembiayaan, investasi, menerima deposito, menciptakan uang, dan menyediakan jasa-jasa lain, seperti tempat penyimpanan barang berharga.⁵ Bank memiliki beberapa fungsi utama yang harus dilaksanakan dengan baik. Pertama, bank berfungsi sebagai penampung dana masyarakat melalui operasi perkreditan pasif, yang memungkinkan mereka memanfaatkan uang simpanan masyarakat sebagai modal kerja untuk memberikan kredit. Keuntungan bank berasal dari selisih bunga yang diterima dari penerima kredit dengan bunga yang dibayarkan kepada pemilik simpanan. Bank juga berfungsi sebagai penyalur uang ke masyarakat melalui operasi kredit aktif, dengan modal berasal dari simpanan masyarakat dan disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dalam bentuk kredit. Dalam lalu lintas pembayaran, bank berfungsi sebagai penyalur, penerbit, pembimbing, dan pusat kegiatan transaksi pembayaran dan peredaran uang.^{2,6}

Bank juga menyediakan fasilitas dan jasa kepada masyarakat, termasuk menjadi perantara dalam transaksi jual beli efek, pengiriman uang wesel, menyediakan tempat penyimpanan barang-barang berharga, melakukan emisi saham dan obligasi, menjadi perantara dalam penetapan asuransi, memberikan garansi, memberikan informasi dan referensi. Selain fungsi-fungsi bank umum yang telah disebutkan, bank juga berfungsi sebagai penerima titipan, melakukan pembayaran dan penagihan atas perintah nasabah, menerima tabungan, memberikan jasa trust service, dan menjembatani kesenjangan waktu dalam mekanisme pembayaran.^{2,7}

Fungsi bank umum sebagai pencipta uang menjadi peran yang membedakannya dengan bank-bank lainnya. Bank umum dapat menciptakan uang giral, yaitu alat pembayaran lewat mekanisme pemindahbukuan (kliring). Kemampuan bank umum menciptakan uang giral ini memengaruhi kebijakan moneter yang dapat diatur oleh bank sentral. Selain itu, bank umum juga berperan mendukung kelancaran transaksi internasional, dengan memfasilitasi transaksi barang/jasa dan transaksi modal antara dua pihak yang berbeda negara.^{2,7} Bank juga memiliki fungsi sebagai lembaga yang menjaga keamanan barang-barang berharga dengan menyewakan almari besi atau safe deposit box kepada masyarakat. Selain itu, bank umum juga dapat membantu masyarakat dalam administrasi, pelaksanaan wasiat, pembayaran pensiun, pembagian laba perseroan terbatas, pengeluaran surat berharga perseroan terbatas, pengaturan dan pengelolaan sinking fund, pembayaran kembali obligasi-obligasi yang jatuh tempo, dan sebagainya.^{2,7}

Dalam kehidupan sehari-hari, bank umum juga menyediakan jasa-jasa lainnya yang semakin beragam, seperti pembayaran tagihan listrik, telepon, pembelian pulsa telepon seluler, transfer uang melalui ATM, dan pembayaran gaji pegawai. Bank umum juga berperan dalam menghimpun dana simpanan masyarakat, yang merupakan sumber dana utama perusahaan perbankan. Dana simpanan ini kemudian akan disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, utamanya melalui penyaluran kredit.^{2,8} Dalam menjalankan fungsinya, bank umum memiliki leverage tinggi, yaitu perbandingan utang terhadap modal sendiri, yang lebih tinggi daripada perusahaan jenis lain. Bank juga berperan dalam memudahkan dan memperlancar transaksi internasional, serta melakukan penyimpanan barang-barang berharga, seperti perhiasan, uang, ijazah, dan surat-surat berharga. Selain itu, bank umum juga bertugas menjembatani kesenjangan waktu antara produksi dan konsumsi dalam masyarakat, serta mendukung kelancaran mekanisme pembayaran dengan menyediakan berbagai fasilitas seperti kliring, transfer uang, dan kartu plastik.^{2,7,8} Dengan berbagai fungsi utamanya, bank umum memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Masyarakat dapat memanfaatkan berbagai jasa dan fasilitas yang disediakan oleh bank umum untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka, serta memperlancar transaksi dan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Melalui perannya yang kompleks dan beragam, bank umum turut berkontribusi dalam pembangunan nasional dan mencapai tujuan perekonomian yang lebih maju dan sejahtera.

Tabel 3. Fungsi Bank di Indonesia

Fungsi Bank	Deskripsi
Penghimpun Dana	Bank berfungsi sebagai tempat penampung dana masyarakat melalui operasi perkreditan pasif. Dana simpanan masyarakat digunakan sebagai modal kerja untuk memberikan kredit. Keuntungan bank berasal dari selisih bunga yang diterima.
Penyalur Dana	Bank menyalurkan dana ke masyarakat melalui operasi kredit aktif. Modal berasal dari simpanan masyarakat dan disalurkan sebagai kredit kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Bank juga berperan dalam lalu lintas pembayaran.
Pencipta Uang Giral	Bank umum menciptakan uang giral melalui mekanisme pemindahbukuan (kliring). Kemampuan ini memengaruhi kebijakan moneter yang dapat diatur oleh bank sentral. Bank juga mendukung transaksi internasional dan pembiayaan antar negara.
Jasa dan Fasilitas	Selain fungsi utama, bank menyediakan berbagai jasa dan fasilitas seperti transaksi efek, pengiriman uang wesel, tempat penyimpanan barang berharga, emisi saham dan obligasi, garansi, dan informasi keuangan.
Peran dalam Ekonomi	Bank umum memiliki peran penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat dengan menyediakan berbagai jasa dan fasilitas, menghimpun dan menyalurkan dana, serta mendukung pembangunan nasional dan tujuan perekonomian.

Tantangan dan Peluang Masa Depan mengenai Uang dan Bank

Masa depan mengenai uang dan bank akan dihadapkan pada berbagai tantangan dan peluang yang harus diantisipasi dan dimanfaatkan dengan bijaksana. Berikut adalah beberapa aspek yang dapat mempengaruhi masa depan uang dan bank:

- a. Peran Teknologi dalam Perbankan: Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi akan terus membawa perubahan dalam industri perbankan. Penerapan teknologi seperti fintech, blockchain, dan kecerdasan buatan akan mengubah cara transaksi dan operasional bank. Tantangan di sini adalah bagaimana bank dapat mengadopsi teknologi ini dengan aman dan efisien serta tetap menjaga keamanan data nasabah.
- b. Keamanan Keuangan: Semakin canggihnya teknologi juga membawa tantangan dalam menghadapi risiko keamanan keuangan, seperti kejahatan siber dan pencucian uang. Bank harus terus mengembangkan sistem keamanan yang kuat untuk melindungi dana nasabah dan mencegah aktivitas ilegal.
- c. Regulasi dan Kebijakan Moneter: Peran bank sentral dalam mengatur kebijakan moneter dan stabilitas ekonomi akan terus menjadi perhatian utama. Bank harus tetap mengikuti dan beradaptasi dengan perubahan regulasi dan kebijakan untuk menjaga keseimbangan ekonomi dan stabilitas keuangan.
- d. Pengurangan Penggunaan Uang Tunai: Kemajuan dalam teknologi pembayaran digital dan transaksi nontunai dapat mengurangi penggunaan uang tunai di masa depan. Ini bisa menjadi peluang bagi bank untuk mengembangkan solusi pembayaran digital yang inovatif, namun juga menjadi tantangan dalam menciptakan sistem yang aman dan mudah digunakan oleh semua lapisan masyarakat.
- e. Inklusi Keuangan: Meskipun banyak kemajuan dalam inklusi keuangan, masih banyak penduduk di berbagai negara yang belum memiliki akses ke layanan perbankan. Masa depan mengenai uang dan bank harus mencari cara untuk meningkatkan akses dan literasi keuangan bagi masyarakat yang belum terjangkau.
- f. Pengelolaan Risiko: Bank harus terus meningkatkan kemampuan dalam mengelola risiko secara efektif, termasuk risiko kredit, likuiditas, dan pasar. Meningkatnya ketidakstabilan ekonomi global dapat memperkuat kebutuhan untuk pengelolaan risiko yang lebih baik.
- g. Transparansi dan Etika: Tantangan masa depan bagi bank adalah meningkatkan transparansi dan etika dalam operasi mereka. Masyarakat semakin menuntut bank untuk bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, serta menghindari praktik bisnis yang merugikan nasabah dan masyarakat.
- h. Pendidikan Keuangan: Pendidikan keuangan yang lebih baik akan menjadi peluang untuk meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran masyarakat tentang manfaat perbankan dan investasi yang bijaksana.

Menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang ini, bank perlu terus berinovasi dan beradaptasi. Peran mereka dalam menggerakkan aktivitas ekonomi dan mendukung pertumbuhan masyarakat tetap penting. Dengan memanfaatkan teknologi dengan bijaksana, meningkatkan layanan, dan menjaga integritas, bank dapat menciptakan masa depan yang lebih inklusif, aman, dan berkelanjutan dalam konteks uang dan keuangan.

Globalisasi dan revolusi industri 4.0 telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan manusia, terutama dalam bidang teknologi dan ekonomi. Model bisnis franchise atau waralaba menjadi populer dan memberikan berbagai keuntungan bagi pengusaha, seperti merek bisnis, strategi pemasaran, dan sistem bisnis yang telah teruji. Waralaba supermarket telah berkembang di Indonesia seiring dengan masuknya merek-merek internasional dan tumbuhnya minat masyarakat untuk

berbelanja di minimarket. Pengaruh waralaba supermarket terhadap pasar tradisional adalah adanya pergeseran perilaku belanja masyarakat yang lebih memilih minimarket karena kenyamanan dan fasilitas yang ditawarkan. Peluang perkembangan waralaba supermarket di masa depan masih sangat besar, terutama dengan adanya perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup konsumen. Inovasi, kualitas produk, dan kolaborasi antara franchisor dan franchisee menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan peluang ini.

Kesimpulan

Studi ini mengulas tentang perkembangan uang sebagai alat pembayaran dan peran bank di Indonesia berdasarkan peraturan yang berlaku. Uang telah menggantikan sistem barter sebagai alat tukar dalam kegiatan ekonomi, dan bank menjadi inti sistem keuangan, berperan sebagai perantara dana dan penyedia berbagai jasa. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan mengacu pada berbagai literatur ilmiah terkait. Sejarah uang menunjukkan evolusi dari uang barang hingga uang kertas dan giral. Bank umum memiliki fungsi kompleks, termasuk menciptakan uang giral. Masa depan uang dan bank dihadapkan pada tantangan teknologi, keamanan keuangan, regulasi, serta peluang inklusi keuangan dan inovasi. Dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang, bank harus berinovasi, meningkatkan layanan, dan menjaga integritas untuk menciptakan masa depan yang inklusif, aman, dan berkelanjutan.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini bebas dari konflik kepentingan.

Pendanaan

Pendanaan pribadi.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu pebelitian ini.

References

1. Sari SW. Perkembangan dan pemikiran uang dari masa ke masa. *Jurnal An-Nisbah*. 2016 Oct;3(01):39-58.
2. Fure JA. Fungsi Bank Sebagai Lembaga Keuangan Di Indonesia Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. *Lex Crimen*. 2016 Jul 27;5(4).
3. Sofiah R, Suhartono, Hidayah R. Analisis karakteristik sains teknologi masyarakat sebagai model pembelajaran: sebuah studi literatur. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*. 2020; 7(1).
4. Mustafa EN. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana. 2007.
5. Undang-Undang RI. Nomor 10 tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 Tentang Perbankan. *Lembaran Negara Republik Indonesia*. 1998.
6. Sembiring S. *Hukum Perbankan*. Mandar Maju; 2008.
7. Latumaerissa JR. *Mengenal aspek-aspek operasi bank umum*. Jakarta: Bumi Aksara. 1999.
8. Neni IS. *Pengantar Hukum Perbankan Indonesia*. Bandung: PT. Rafika Aditama. 2010.

^{*}Literature Review

--- ISJBEMS ---